

PKM PENERAPAN KREATIVITAS LAGU LAGU DAERAH OLEH GURU RIZKI ANANDA DESA MARINDAL I KECAMATAN PATUMBAK

Arrini Shabrina Anshor¹⁾, Nurul Azmi Saragih²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

arrinishabrinaanshor@umnaw.ac.id¹⁾

nurulazmisaragih@umnaw.ac.id²⁾

ABSTRAK

Adapun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Siswa kurang membudayakan lagu-lagu daerah (tradisional); (2) Guru tidak kreatif dalam memodifikasi lagu-lagu daerah; (3) Guru seni budaya tidak sesuai dengan kualifikasi jurusan yang diajarkan; (4) Siswa lebih membudayakan lagu-lagu modren. Adapun solusi yang coba ditawarkan disini adalah melakukan kegiatan pembinaan untuk guru-guru SD Rizki Ananda Desa Marindal dalam penerapan kreativitas pada lagu-lagu daerah. Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini terkait dengan solusi yang ditawarkan di atas adalah : (1) Meningkatnya pengetahuan guru dalam menerapkan kreativitas pada lagu-lagu daerah; (2) Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas; (3) Artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding seminar nasional dan surat kabar online; (4) Laporan beserta dokumentasi (video) kegiatan pengabdian masyarakat yang diupload pada youtube. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru mengenai penerapan kreativitas pada lagu-lagu daerah di SD Rizki Ananda.

Kata Kunci: *seni budaya, lagu daerah, kreativitas*

ABSTRACT

As for the problems in the implementation of community service, these are: (1) Students lack traditional culture songs; (2) The teacher is not creative in modifying folk songs; (3) Culture and art teachers are not in accordance with the qualifications of the majors taught; (4) Students are more civilizing modern songs. The solution that is being offered here is to conduct coaching activities for elementary school teachers Rizki Ananda Marindal Village in applying creativity to local songs. The outcomes resulting from PKM activities related to the solutions offered above are: (1) Increased teacher knowledge in applying creativity to regional songs; (2) Increasing the quality of learning undertaken by teachers in the classroom; (3) Scientific articles published in proceedings of national seminars and online newspapers; (4) Reports along with documentation (video) of community service activities uploaded on YouTube. The conclusion that can be obtained from the implementation of the community service program is: this socialization activity can increase the knowledge and understanding of teachers regarding the application of creativity in regional songs at SD Rizki Ananda.

Keywords: *cultural arts, folk songs, creativity*

1. PENDAHULUAN

Lokasi Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang berjarak sekitar 7 menit dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan. Kecamatan patumbak terdiri atas delapan desa yaitu Lintasan Lama, Lantasan Baru, Marindal Satu, Marindal Dua, Patumbak Kampung, Patumbak Satu, Patumbak Dua dan Sigara-gara.

Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Patumbak Deli Serdang sebanyak 52 sekolah dasar baik yang merupakan gabungan sekolah berstatus negeri sebanyak 17 buah sekolah dan sekolah swasta sebanyak 35 buah sekolah. SD Rizki Ananda merupakan salah satu diantara sekolah dasar swasta yang berada di

kecamatan Patumbak yang berdiri pada tanggal 16 Oktober 2002 dengan SK izin operasional 421/3671/PDM/2015.



Gambar 1. SD Rizki Ananda

SD Rizki Ananada beralamat di Jl Mekatani No. 56 Pasar 7 Marindal 1 Mekar Sari Kecamatan Patumbak Deli Serdang dengan jumlah guru sebanyak 9 orang dan jumlah siswa 75 orang yang terdiri atas 50 orang siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan dengan 6 rombongan belajar. Adapun sarana prasarana yang terdapat di sekolah terdiri atas 7 ruangan kelas serta belum memiliki laboratorium dan perpustakaan. SD Swasta Pembangunan sudah menerapkan kurikulum K-13 dalam proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan hal yang tercantum dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran yang diterapkan harus berpusat pada siswa artinya guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa menuntut partisipasi yang tinggi dari siswa karena siswa menjadi pusat perhatian selama kegiatan pembelajaran (Budiyanto, 2016:6). Hal ini menjadikan seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep materi pelajaran. Terdapat banyak model aktif dan inovatif yang berpusat pada siswa agar menjadi kreatif dalam pembelajaran seni budaya.

Kreativitas sebagai sebuah konsep pada umumnya dipahami sebagai pengolahan mental dan intelektual yang mengejawantahkan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya, dalam bentuk gagasan, susunan, komposisi, konsep, sistem, bentuk, gaya atau juga produk (Rohidi, 2016 : 149). Lebih lanjut lagi, menurut Guilford dalam Rohidi (1989 : 125) menuliskan bahwasanya kreativitas atau daya cipta seni merupakan kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, yakni kepekaan terhadap masalah, kelancaran, kebaruan dan keluwesan.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Sumardjo (2000 : 84) menjelaskan hakikat kreativitas adalah menemukan sesuatu yang baru atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada. Hal ini dapat diartikan bahwasanya guru dan siswa menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan, melainkan menciptakan sesuatu dari sesuatu yang telah ada sebelumnya, dengan kata lain, mampu melahirkan temuan baru yang dapat disebut dengan kreatif.

Tidak ada patokan khusus untuk menciptakan karya yang kreatif dan inovatif, tetapi paling tidak, dapat diidentifikasi sejumlah kondisi menurut pengalaman sejarah serta hasil-hasil penelitian terbukti mampu mendorong lahirnya individu yang kreatif, di antaranya (1) adanya keleluasan untuk berpikir dan mengemukakan gagasan tanpa merasa takut disalahkan, (2) adanya penghargaan

bagi orang-orang yang berprestasi, (3) adanya keterbukaan untuk menyerap berbagai rangsangan yang beragam. Kondisi seperti itu diperlukan untuk memwadahi aktualisasi potensi kreatif dan hasrat siswa untuk mewujudkan kreativitasnya.

Dalam pandangan Sayuti (dalam Triyanto, 2010) proses kreatif dilihatnya sebagai proses pembelajaran bagi seseorang (mau itu guru atau siswa) untuk melaksanakan *conscientization* atau kesadaran terus menerus. Kesadaran itu berlaku bagi dirinya sendiri, sebagai upaya menjadi subjek, sebagai perilaku yang sadar, yang bertindak untuk mengatasi realitas yang mengondisikannya. Guru dan siswa harus menggeluti realitas itu dengan sikap kritis dan kreatif sepenuhnya hingga akhirnya ia akan sampai pada pikiran dan tindakan praktis tertentu, yaitu memahami dan menyadari realitas kehidupan sekaligus berhasrat untuk mengubahnya. Oleh karena itu, orang kreatif akan mudah mengatasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi, sehingga ia akan tetap dapat mempertahankan dirinya (*survive*). Dapat ditegaskan bahwa proses kreatif, sesungguhnya adalah suatu bentuk upaya menuju adaptasi.

Seni Budaya Keterampilan (SBK) merupakan pembelajaran seni berbasis budaya, diajarkan di Sekolah Dasar karena memiliki manfaat yang sangat baik bagi perkembangan siswa dan juga dalam melestarikan budaya. Salah satu ruang lingkup SBK adalah seni musik dimana siswa diajarkan olah vokal (menyanyi), memainkan alat musik (instrumen) dan mengapresiasi karya pada lagu daerah.

Lagu daerah merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias noname. Pada setiap daerah pasti memiliki suatu etnis budaya termasuk lagu daerah. Seperti misalnya lagu Bungong Jeumpa dari Aceh, Manuk Dadali dari Jawa, Apus dari Maluku, Hey Yamko Rambe Yamko dari Papua dan banyak lagi.

Namun kenyataan saat ini yang terjadi di SD Rizki Ananda, dimana arus globalisasi yang cenderung apatis membuat lagu lagu modern terlihat lebih menarik sehingga menenggelamkan lagu lagu daerah, yang mana dapat memberikan pesan moral berupa petuah dan nasihat dalam kehidupan sosial. Masuknya budaya asing dapat membuat siswa-siswa tidak lagi menghargai seni tradisi ataupun lagu-lagu daerah. Maka dari itu perlunya kreativitas dalam melakukan pembelajaran lagu-lagu daerah, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mempelajari lagu lagu daerah di sekolah dasar.

Perlunya kreativitas-kreativitas dalam menyesuaikan perkembangan zaman, agar lagu daerah terlihat menarik dengan cara memodifikasi kultural dan melakukan proses pembelajaran. Secara umum proses kreatif dalam memodifikasi budaya dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah karya atau komposisi musik lagu daerah dengan memadukan dengan alat alat musik modern agar terlihat lebih menarik. Bisa dengan memadukan dengan alat musik seperti gitar, pianika, recorder, kerincing dan alat musik modern lainnya. Selain itu bisa juga memadukan dengan alat musisi temporer, seperti botol yang dipukul dengan sendok, meja yang dipukul dengan jentikan jari maupun tepuk tangan. Rangkaian dari proses tersebut, sebagai salah satu perwujudan kreativitas atau kemampuan kreatif yang bersifat kolektif dalam mempertahankan kesenian lagu-lagu daerah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SD Rizki Ananda diperoleh informasi bahwa guru di sekolah tersebut guru kurang memahami pengetahuan dan pembelajaran dalam menerapkan

keaktivitas pada lagu daerah. Maka para guru dan kepala sekolah bersama dengan program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan pembinaan penerapan pembelajaran kreativitas di sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat merancang dan menerapkan kreativitas pada pembelajaran lagu-lagu daerah di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan PKM pada program penerapan kreativitas lagu-lagu daerah dalam pembelajaran seni budaya di kelas bagi guru-guru SD Rizki Ananda terdapat lima tahapan, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Survei lokasi pelaksanaan kegiatan pembinaan di SD Rizki Ananda untuk mengetahui kondisi fisik sekolah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar siswa.
- Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Rizki Ananda dengan tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan jenis kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil survei sebelumnya.
- Menyusun rencana kegiatan beserta jadwal pembinaan mengenai penerapan kreativitas lagu-lagu daerah bagi guru-guru SD Rizki Ananda.
- Membuat slide *power point* dan *handout* untuk kegiatan sosialisasi penerapan kreativitas lagu-lagu daerah oleh guru-guru SD Rizki Ananda.
- Diskusi teknis dengan panitia internal pengabdian PkM dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

b. Pelaksanaan

Adapun jenis kegiatan adalah pembinaan penerapan kreativitas lagu-lagu daerah oleh guru-guru SD Rizki Ananda. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu membagikan *handout* yang telah dibuat sebelumnya kepada peserta kegiatan pembinaan yaitu guru-guru SD Rizki Ananda, kemudian salah seorang dari tim pengabdian bertugas sebagai pemateri yang akan menjelaskan kepada guru-guru mengenai pengertian, ciri-ciri, cara penerapan kreativitas lagu-lagu daerah di kelas setahap demi setahap sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada *handout* serta kelebihan atau kekurangan kedua model pembelajaran tersebut. Selanjutnya, guru-guru memperhatikan panduan dan arahan dari pemateri dengan didampingi oleh tim pengabdian yang lain. Selanjutnya, pemateri memberikan contoh atau gambaran pembelajaran kreativitas lagu-lagu daerah yang sudah di modifikasi dengan berbagai alat musik modern seperti gitar dan pianika. Dimana pada tahap ini pemateri memainkan instrumen gitar dan meminta kepada peserta untuk ikut serta dalam mengekspresikan dengan cara bernyanyi dan bertepuk tangan. Pada tahap akhir, pemateri akan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan materi yang telah disampaikan.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi terhadap peserta (guru-guru SD Rizki Ananda) dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan

lembar observasi untuk mengetahui pemahaman awal peserta sebelum diberi pelatihan dan pemahaman akhir peserta setelah diberi pelatihan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta terkait dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, pada tahap akhir kegiatan dilakukan proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kendala peserta dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan pembinaan selanjutnya. Proses evaluasi dilakukan secara langsung melalui kegiatan wawancara kepada beberapa peserta mengenai kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan.

d. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ditulis berdasarkan hasil observasi oleh tim PkM terhadap peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Selain itu, dalam penulisan laporan tim PkM juga memperhatikan hasil evaluasi dari peserta berupa saran dan kritik dari mengenai kegiatan pembinaan penerapan kreativitas lagu-lagu daerah oleh guru SD Rizki Ananda. Laporan akhir PkM ini berisi laporan hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PkM.

e. Diseminasi

Adapun kegiatan diseminasi yang akan dilakukan oleh tim PkM yaitu dengan cara menyebarluaskan hasil PkM pada sekolah yang lainnya yang berada di Kecamatan Patumbak melalui kegiatan MGMP. Selanjutnya, laporan IbM tersebut dimuat dalam artikel ilmiah prosiding seminar nasional dan media kabar cetak/online. Selain itu, video pelaksanaan pembinaan juga akan diupload dalam aplikasi Youtube.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruangan kelas SD Rizki Ananda yang beralamat di Jl Mekatani No. 56 Pasar 7 Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak pada bulan November 2019. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru SD Swasta Pembangunan yang berjumlah 10 orang guru. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh Ibu Kepala sekolah dan juga staff dari LP2M UMN Al-Washliyah Medan sebagai pendamping kegiatan.

Kegiatan pembinaan ini dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB dimana sebelum acara sosialisasi dimulai pemateri menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersentasikan materi seperti infokus, laptop dan microphone. Selanjutnya, adapun tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi ini yaitu pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UMN Al-Washliyah Medan selama 20 menit setelah itu dilanjutkan kata sambutan oleh Kepala Sekolah SD Riski Ananda yaitu Ibu Evi Khairani, S.Pd selama 15 menit.

Adapun kegiatan selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian sebelumnya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta dan setelah itu pemateri menyampaikan materi kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai pengertian pembelajaran kreativitas pada lagu-lagu daerah, ciri-ciri kreativitas pada lagu-lagu daerah, langkah-langkah model pembelajaran kreativitas pada lagu-lagu daerah, serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kreativitas pada lagu-lagu daerah.

Selanjutnya, pemateri memberikan contoh atau gambaran pembelajaran kreativitas lagu-lagu daerah yang sudah di modifikasi dengan berbagai alat musik modern seperti gitar dan pianika. Dimana pada tahap ini pemateri memainkan instrumen gitar dan meminta kepada peserta untuk ikut serta dalam mengekspresikan dengan cara bernyanyi dan bertepuk tangan. Pada tahap akhir, pemateri akan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta mengenai hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, pemateri menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pada tahap penutupan kegiatan ini diisi dengan kegiatan berdoa dan foto bersama kepala sekolah, guru dan tim PkM.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PkM kegiatan pembinaan ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 10 orang yang diwakili hampir semua guru ditingkat kelas. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara pesera dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Selanjutnya, para peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar sehingga terjadi interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim PkM dengan beberapa peserta diperoleh bahwa para pesertangat senang dengan kedatangan tim PkM ke sekolah mereka sebab adanya kegiatan pembinaan ini dapat menambah pengetahuan baru bagi para peserta untuk dapat diterapkan di dalam kelas tentang penerapan kreativitas pada lagu-lagu daerah di kelas dimana selama ini kebanyakan peserta hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan pembinaan seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan setiap semesternya sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan pembinaan ini dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru mengenai penerapan kreativitas pada lagu-lagu daerah di SD Rizki Ananda. Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

Bastomi, S. 1992. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Dariyo, Agoes. 2003. *Menjadi Orang Kreatif Sepanjang Masa*. Dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. I, No.1.

Munir, Abdul. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Rohidi, T. Rohendi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.

Sudartati, Yulie. 2010. *Pengantar Kebudayaan Sumatera Selatan*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Triyanto. 2010. Kasturi, Perajin Keramik Mahyong Lor Jepara: Sebuah Model Adaptabilitas dalam Pengembangan Seni Tradisi. dalam *Jurnal Imanjinasi*, Vol. 6, No. 2, Hal: 153 – 164. Universitas Negeri Semarang